

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN BERBASIS TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN SIDOARJO

AGROPOLITAN AREA DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON FOOD CROPS IN SIDOARJO REGENCY

ERMA YUNITA SURYA RAHMAN*, MUBAROKAH,
SRI WIDAYANTI

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail : ermaysr45@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kawasan agropolitan merupakan kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, serta menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang menerapkan konsep agropolitan sebagai upaya dalam pembangunan sektor pertanian dengan komoditas unggulan tanaman pangan. Namun dalam menjalankan kegiatan pengembangan tersebut, masih ditemukan beberapa kendala seperti rendahnya kualitas SDM, belum maksimalnya produktivitas hasil pertanian, dan terjadinya alih fungsi lahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pembangunan tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo, menganalisis faktor eksternal dan internal dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Sidoarjo, dan merumuskan alternatif dan prioritas strategi yang dapat digunakan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mendukung pengembangan agropolitan berbasis tanaman pangan. Metode penarikan responden menggunakan *key-person* dengan jumlah sembilan orang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, analisis SWOT, dan analisis matriks QSPM. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemerintah Kabupaten Sidoarjo menerapkan intensifikasi pertanian dalam menjalankan pembangunan pertanian. Selain itu, strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo adalah meningkatkan peran serta pemerintah dalam pengembangan agropolitan melalui kebijakan yang dikeluarkan, dan juga peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

Kata Kunci : Agropolitan, Tanaman Pangan, Analisis QSPM

ABSTRACT

The development of an agropolitan area is an agricultural city that grows and develops because of the running of agribusiness systems and businesses and is able to serve, encourage, attract, and attract agricultural development activities (agribusiness) in the surrounding area. Sidoarjo Regency is one of the regions in East Java that applies the agropolitan concept as an effort to develop the agricultural sector with superior food crops. However, in carrying out these mining activities, several obstacles were found, such as the low quality of human resources, the not yet maximal productivity of agricultural products, and the occurrence of land conversion. The purpose of this study was to determine the profile of food crop development in Sidoarjo Regency, analyze external and internal factors in the development of agropolitan areas in Sidoarjo Regency, and formulate alternative and priority strategies that can be used by the Sidoarjo Regency government to support food crop-based agropolitan development. The respondent withdrawal method uses a key-person with a total of nine people. The method used in this research is descriptive method, SWOT analysis, and QSPM matrix analysis. Based on the results of the study, it can be seen that the government of Sidoarjo Regency applies agricultural intensification in carrying out agricultural development. In addition, strategies that can be used for the development of agropolitan areas based on food crops in Sidoarjo Regency are to increase the government's

participation in agropolitan development through policies issued, and also to improve the quality of human resources through education and training.

Keywords : *Agropolitan, Food Crops, QSPM Analysis*

PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan agropolitan, merupakan kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani dan mendorong, menarik, serta menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang menerapkan konsep agropolitan sebagai upaya dalam pembangunan sektor pertanian. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No.6 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 – 2029, kawasan agropolitan tanaman pangan dan hortikultura direncanakan dikembangkan di bagian Barat Kabupaten Sidoarjo yang meliputi beberapa desa di Kecamatan Balongbendo (Desa Jeruk Legi dan Desa Penambangan), Kecamatan Prambon (Desa Kedungsugo), Kecamatan Krian (Desa Tropodo), Kecamatan Tarik (Desa Kalimati dan Desa Kemuning), dan Kecamatan Wonoayu (Desa Mulyodadi). Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi dalam bidang pertanian khususnya komoditas tanaman pangan.

Pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Sidoarjo dengan berdasarkan besarnya persentase kontribusi hasil pertanian terhadap daerah khususnya tanaman pangan dapat dinilai cukup baik, namun meski demikian masih terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi diantaranya adalah sumber daya manusia di bidang agribisnis yang masih cukup rendah. Pada tahun 2021 di Kabupaten Sidoarjo, jumlah rumah tangga usaha pertanian hanya sebesar 27.350 petani. Angka tersebut cukup kecil jika dibandingkan dengan wilayah lain seperti Mojokerto yang memiliki 119.714 petani (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022). Kendala selanjutnya yaitu produktivitas hasil pertanian yang masih belum maksimal, dapat dilihat pada produksi tanaman padi di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 menghasilkan 1.912.760 ton, sedangkan palawija seperti jagung dan kedelai masing-masing menghasilkan 19.400 ton dan 1.929 ton. Angka produksi ini jelas menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebesar 1.944.938 ton untuk padi, 25.848,00 ton untuk jagung. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari terjadinya alih fungsi lahan,

yang sebelumnya kawasan pertanian menjadi kawasan permukiman. Padi dan palawija sebagai komoditas pertanian juga mengalami dampak dari berkurangnya lahan pertanian (Laporan Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo, 2022).

Berdasarkan kendala – kendala tersebut, diperlukan adanya pembaruan perumusan strategi sehingga pengembangan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo dapat dilakukan secara maksimal. Peneliti akan merumuskan alternatif strategi dan prioritas strategi menggunakan Analisis SWOT dan *Matriks Quantitative Strategi Planning* (QSPM). Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian “*Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan Di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur*”, yang diharapkan dapat membantu pemerintah dan pelaku agribisnis dalam menjalankan pengembangan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil pembangunan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor eksternal dan internal yang dapat menjadi peluang, ancaman, kekuatan,

serta kelemahan dalam pengembangan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo.

3. Untuk merumuskan alternatif dan prioritas strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mendukung pengembangan agropolitan berbasis tanaman pangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, dengan objek penelitian yaitu kawasan agropolitan di Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022. Metode penarikan responden dilakukan dengan cara mengambil beberapa responden untuk diwawancarai mengenai pengembangan kawasan agropolitan, dengan jumlah 15 responden dan 9 *key-person*. Adapun responden dan *key-person* yang dimaksud adalah *stakeholder* agropolitan di Kabupaten Sidoarjo seperti Dinas Pertanian, BAPPEDA, BPP, petani, dan juga pengusaha di bidang agribisnis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan *key-person*, dokumentasi, dan penyebaran kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Sidoarjo,

Dinas Pertanian Kabupaten Sidoarjo, buku, jurnal, dan Laporan Disperta.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi profil pembangunan pertanian di Kabupaten Sidoarjo adalah dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2005) metode deskriptif penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Analisis matriks *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Strategi* (EFAS) digunakan untuk membantu dalam analisis faktor eksternal dan internal pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Sidoarjo.

Tahap selanjutnya setelah menganalisis matriks IFAS dan EFAS adalah menganalisis matriks SWOT (*Strenght, Weakness, Oportunity,*

Setelah menganalisis matriks SWOT, tahap berikutnya adalah menganalisis kuadran SWOT yang diperoleh dari skor peluang dan ancaman pada matriks EFAS serta kekuatan dan kelemahan pada matriks IFAS. Kuadran SWOT dipilih dengan alasan melalui

Threats. Analisis SWOT merupakan model analisis untuk membandingkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dengan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan (F. Rangkuti, 2008). Analisis ini digunakan oleh penulis untuk merumuskan alternatif strategi dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo. Berikut merupakan tabel matriks SWOT :

Tabel 2. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S) Daftar Kekuatan	Kelemahan (W) Daftar Kelemahan
Faktor Eksternal		
Peluang (O) Daftar Peluang	Strategi SO (Megguna kan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang)
Ancam (T) Daftar Ancaman	Strategi ST (Megguna kan kekuatan untuk menghindari ancaman)	Strategi WT (Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

kuadran ini dapat diketahui jenis strategi yang sesuai dengan penelitian ini pada daerah-daerah di kuadran SWOT.

Alternatif strategi yang telah didapatkan selanjutnya dicari prioritas strateginya menggunakan analisis matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning*

Matrix) yang merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi alternatif strategi yang sesuai atau terbaik bagi kondisi perusahaan atau organisasi. Matriks QSPM merupakan alat yang dapat digunakan untuk menentukan prioritas strategi dan melihat alternatif strategi yang diperoleh dari matriks SWOT, berdasarkan faktor-faktor eksternal dan internal yang telah diketahui sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Sidoarjo

Pembangunan Pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian bagi tiap-tiap konsumen, sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan *skill* untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (RKPD) Tahun 2020 pembangunan pertanian di Kabupaten Sidoarjo terus menerus ditingkatkan melalui upaya intensifikasi pertanian yang berbasis agribisnis. Hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan hasil dan pengolahan produksi pertanian khususnya tanaman pangan, dimana lahan pertaniannya semakin berkurang setiap tahunnya. Intensifikasi sendiri merupakan

upaya peningkatan produktivitas sumber daya alam seperti peningkatan penggunaan lahan kering, perairan dan area pasang surut serta pemanfaatan sarana produksi, pestisida, pupuk, air, dan lain-lain.

Kegiatan intensifikasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sidoarjo yaitu peningkatan ketahanan pangan daerah, peningkatan hasil produksi tanaman pangan, peningkatan sarana prasarana pertanian/perkebunan dan pemberdayaan penyuluh. Untuk menjalankan kegiatan intensifikasi pertanian melalui program peningkatan hasil produksi tanaman pangan, pemerintah Kabupaten Sidoarjo membuat rincian dari target, realisasi, dan capaian (%) dari upaya peningkatan produksi tanaman pangan, berikut merupakan rinciannya :

Tabel 3. Target Capaian Tanaman Pangan di Kabupaten Sidoarjo

No.	Tanaman Pangan	Capaian (%)
1.	Padi	98,30%
2.	Jagung	109,46%
3.	Kacang Hijau	136,60%
4.	Kedelai	61,95%

Sumber : RKPD Kabupaten Sidoarjo, 2020

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dijelaskan bahwa target dari peningkatan produksi tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo cukup berhasil, dapat dilihat dari masing – masing capaian komoditas tanaman pangannya. Komoditas tanaman pangan yang memiliki peningkatan paling tinggi adalah tanaman kacang hijau,

memiliki target produksi 15.705,60 Kw dan dapat direalisasikan menjadi 21.455,0 Kw, dengan capaian sebanyak 136,60%. Hal tersebut berbanding terbalik dengan tanaman kedelai yang hanya tercapai sebanyak 61,95%. Diharapkan upaya peningkatan hasil produksi komoditas tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Agropolitan di Kabupaten Sidoarjo

Agropolitan merupakan kota pertanian yang tumbuh dan berkembang yang mampu memacu berkembangnya sistem dan usaha agribisnis sehingga dapat melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Pengembangan tanaman agropolitan pertanian dan hortikultura disamping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan nilai perekonomian, juga untuk mensupport kegiatan industri yang ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, kecamatan yang aktif untuk memberikan pelatihan pengembangan atau diversifikasi produk hasil tanaman pangan adalah Kecamatan Krian. Komoditas tanaman pangan yang biasa diolah adalah kedelai, karena kedelai dapat diolah menjadi beberapa macam produk seperti susu

kedelai, tahu, dan tempe. Sementara yang lain seperti jagung, diolah menjadi pakan ternak. Untuk masyarakat di kawasan lainnya juga diberikan pelatihan pengembangan produk, namun pelatihannya diberikan secara bersamaan di BPP Kecamatan Krian.

Sarana prasarana di Kabupaten Sidoarjo untuk mendukung pengembangan pertanian sudah cukup memadai mulai dari hulu hingga hilir. Pengadaan bahan baku pertanian didapatkan para petani di kios-kios pertanian yang banyak tersedia di setiap kecamatan dan juga adanya subsidi pupuk dari pemerintah. Untuk kelembagaan pertanian juga berjalan dengan baik, mulai dari Gapoktan, Poktan, Koperasi Tani, LPG (Lembaga Pembelian Gabah), Bank, dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat).

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Menggunakan Matriks IFAS dan EFAS

Kegiatan wawancara dan pengisian kuisioner mendapatkan hasil faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Matriks IFAS merupakan hasil dari identifikasi faktor internal Kabupaten Sidoarjo, yang berupa kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo.

Faktor internal kekuatan di Kabupaten Sidoarjo adalah tersusunnya rencana tata ruang wilayah sebagai pengembangan kawasan agropolitan, koordinasi antara dinas-dinas terkait dalam pengembangan agropolitan, posisi Kabupaten Sidoarjo yang strategis, keragaman komoditas tanaman pangan, sarana dan prasarana pertanian yang memadai. Sedangkan faktor internal kelemahannya adalah kurangnya ketersediaan lahan pertanian, ketersediaan dana pengembangan agropolitan, kualitas produk, sumberdaya manusia, dan penggunaan teknologi tepat guna. Faktor eksternal kekuatannya adalah otonomi daerah, pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatnya pertumbuhan penduduk, konsumsi masyarakat terhadap produk tanaman pangan, infrastruktur jalan sebagai akses transportasi, dan kelembagaan ekonomi. Sedangkan ancamannya adalah kurangnya kebijakan/komitmen Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk pengembangan agropolitan, ketidakpastian iklim, perubahan pola penggunaan lahan, persaingan dengan produk-produk tanaman pangan daerah lain, dan perdagangan bebas serta stansarisasi produk.

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS, dapat dijelaskan bahwa kekuatan utama yang dimiliki oleh Kabupaten

Sidoarjo adalah komoditas tanaman pangan yang beragam dengan total skor 0,046 dan juga posisi Kabupaten Sidoarjo yang strategis dengan total skor 0,044. Sedangkan Kelemahan utama di Kabupaten Sidoarjo berada pada ketersediaan lahan pertanian dengan total skor 0,2 dan penggunaan teknologi tepat guna dengan skor 0,21.

Setelah menganalisis matriks IFAS, selanjutnya adalah menganalisis matriks EFAS. Matriks EFAS merupakan hasil dari identifikasi faktor eksternal Kabupaten Sidoarjo, yang berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis matriks EFAS, dapat dijelaskan bahwa peluang paling besar yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo adalah infrastuktur jalan yang baik dan juga meningkatnya pertumbuhan penduduk. Infrastuktur jalan yang baik akan membantu proses distribusi dari produk-produk agribisnis yang dihasilkan di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan meningkatnya pertumbuhan penduduk setiap tahunnya akan berpengaruh pada permintaan atau konsumsi produk agribisnis khususnya tanaman pangan. Karena manusia selalu membutuhkan makanan untuk bertahan hidup. Kedua hal

tersebut dapat menjadi peluang yang sangat besar dalam pengembangan kawasan agropolitan ini.

Selain memiliki peluang, Kabupaten Sidoarjo juga memiliki ancaman utama yaitu kebijakan/komitmen pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk pengembangan agropolitan serta adanya standarisasi produk dan perdagangan bebas. Rencana tata ruang wilayah agropolitan sudah diatur oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo, namun belum dijadikan prioritas utama dalam pengembangan kawasan di Kabupaten Sidoarjo, pemerintah lebih mengutamakan pengembangan kawasan pada bidang industri. Adanya perdagangan bebas dan standarisasi produk juga dapat menjadi ancaman, karena produsen harus bersaing untuk memasarkan produknya dengan produsen agribisnis wilayah lain.

Analisis Matriks SWOT

Analisis faktor internal dan eksternal yang mengandung aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bertujuan untuk mengetahui usaha yang akan dilakukan untuk pengembangan

kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo. Melalui analisis SWOT ini, dapat disusun beberapa alternatif strategi pengembangan agropolitan dengan cara memindahkan hasil dari analisis IFAS dan EFAS ke dalam matriks SWOT. Proses penggabungan pada matriks SWOT, akan menghasilkan beberapa alternatif strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T.

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, sehingga mendapatkan keuntungan bagi Kabupaten Sidoarjo dalam pengembangan kawasan agropolitan yang berbasis tanaman pangan. Strategi W-O merupakan strategi yang digunakan untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Selanjutnya strategi S-T, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman, dan yang terakhir strategi W-T yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman di Kabupaten Sidoarjo. Berikut merupakan tabel analisis matriks SWOT :

Tabel 6. Matriks SWOT

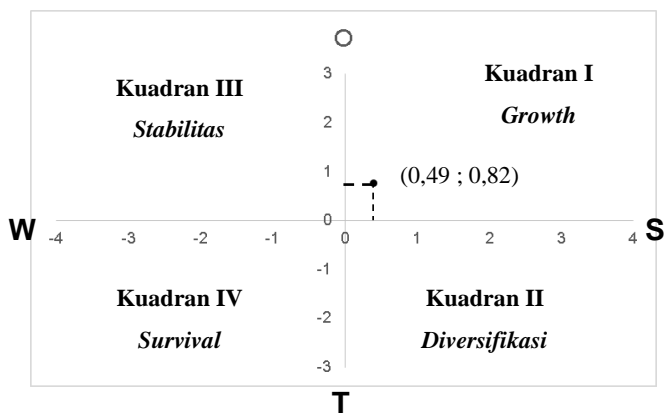
EFAS	IFAS	Kekuatan (Strenght) <ul style="list-style-type: none"> - Tersusunnya rencana tata ruang wilayah sebagai pengembangan kawasan agropolitan. - Koordinasi antara dinas-dinas terkait dalam pengembangan agropolitan. - Posisi Kabupaten Sidoarjo yang strategis - Keragaman komoditas tanaman pangan - Sarana dan prasarana pertanian 	Kelemahan (Weakness) <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan lahan pertanian - Ketersediaan dana pengembangan agropolitan - Kualitas produk - Sumberdaya manusia - Penggunaan teknologi tepat guna
	Peluang (Opportunity) <ul style="list-style-type: none"> - Otonomi daerah - Pertumbuhan ekonomi nasional - Meningkatnya pertumbuhan penduduk - Konsumsi masyarakat terhadap produk tanaman pangan - Infrastruktur jalan sebagai akses transportasi - Kelembagaan ekonomi petani 	S-O	W-O
Ancaman (Threats) <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan/komitmen Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk pengembangan agropolitan - Ketidakpastian iklim - Perubahan pola penggunaan lahan - Persaingan dengan produk-produk tanaman pangan daerah lain - Perdagangan bebas dan standarisasi produk 	S-T	W-T	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 6 menjelaskan tentang beberapa rekomendasi alternatif strategi yang diberikan kepada Kabupaten Sidoarjo untuk mengembangkan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan. Terdapat tiga rekomendasi strategi S-O, tiga rekomendasi strategi W-O, dua rekomendasi strategi S-T, dan satu rekomendasi strategi W-T.

Tahap selanjutnya setelah menganalisis matriks SWOT adalah menganalisis kuadran SWOT yang diperoleh dari skor peluang dan ancaman pada matriks EFAS serta kekuatan dan kelemahan pada matriks IFAS. Kuadran SWOT dipilih dengan alasan melalui kuadran ini dapat diketahui jenis strategi yang sesuai dengan penelitian ini pada

daerah-daerah di kuadran SWOT. Untuk membuat diagram SWOT, diperlukan titik koordinat yang didapatkan dari perhitungan total skor masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berdasarkan skor pada tabel matriks IFAS dan EFAS didapatkan titik koordinat (0,49 ; 0,82). Berikut merupakan gambar diagram SWOT :



Gambar 1. Digram SWOT

Berdasarkan gambar 1 tersebut, dapat dijelaskan bahwakuadran SWOT strategi pengembangan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo berada pada Kuadran I (0,49 ; 0,82). Kuadran ini menggambarkan posisi kuat dan berpeluang untuk berkembang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya Kabupaten Sidoarjo sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Penentuan Prioritas Strategi Berdasarkan Matriks QSPM

Setelah menganalisis matriks SWOT, maka didapatkan beberapa rekomendasi strategi. Dari beberapa strategi tersebut, selanjutnya akan diambil prioritas strategi untuk pengembangan kawasan agropolitan berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo. Penentuan prioritas strategi tersebut dianalisis menggunakan matriks QSPM. Matriks QSPM merupakan alat yang digunakan untuk menentukan prioritas strategi dengan melihat alternatif strategi yang diperoleh dari matriks SWOT, berdasarkan faktor-faktor eksternal dan internal yang telah diketahui di Kabupaten Sidoarjo. Berikut merupakan hasil perhitungan matriks QSPM dan juga peringkat dari masing-masing strategi :

Tabel 7. Peringkat Prioritas Strategi Berdasarkan Matriks QSPM

Peringkat	TAS	Strategi
1	7,77	Melakukan intensifikasi pertanian
2	7,6	Peningkatan peran serta pemerintah dalam pengembangan agropolitan melalui kebijakan yang dikeluarkan
3	7,15	Pengembangan kegiatan agribisnis tanaman pangan dengan dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan pelayanannya
4	6,97	Peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pelatihan

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 tersebut, peneliti memberikan sembilan strategi. Dari

sembilan strategi, peneliti merekomendasikan empat prioritas strategi. Penentuan prioritas strategi tersebut, berdasarkan pada peringkat nilai TAS yang didapatkan. Keempat prioritas strategi tersebut sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Sidoarjo untuk mengembangkan kawasan agropolitannya. Prioritas strategi yang pertama adalah melakukan intensifikasi pertanian dengan nilai TAS 7,77, prioritas strategi yang ke dua dengan nilai TAS 7,6 melakukan peningkatan peran serta pemerintah dalam pengembangan agropolitan melalui kebijakan yang dikeluarkan. Prioritas strategi yang ke tiga adalah pengembangan kegiatan agribisnis tanaman pangan dengan dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan pelayanannya dengan nilai TAS 7,15. Rekomendasi prioritas strategi yang ke empat adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan pertanian di Kabupaten Sidoarjo berfokus pada upaya intensifikasi pertanian yang berbasis

agribisnis. Kegiatan intensifikasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sidoarjo yaitu peningkatan ketahanan pangan daerah, peningkatan hasil produksi tanaman pangan, peningkatan sarana prasarana pertanian/perkebunan dan pemberdayaan penyuluh.

2. Faktor internal kekuatan di Kabupaten Sidoarjo adalah tersusunnya rencana tata ruang wilayah sebagai pengembangan kawasan agropolitan, koordinasi antara dinas-dinas terkait dalam pengembangan agropolitan, posisi Kabupaten Sidoarjo yang strategis, keragaman komoditas tanaman pangan, sarana dan prasarana pertanian yang memadai. Sedangkan faktor internal kelemahannya adalah kurangnya ketersediaan lahan pertanian, ketersediaan dana pengembangan agropolitan, kualitas produk, sumberdaya manusia, dan penggunaan teknologi tepat guna. Faktor eksternal kekuatannya adalah otonomi daerah, pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatnya pertumbuhan penduduk, konsumsi masyarakat terhadap produk tanaman pangan, infrastruktur jalan sebagai akses transportasi, dan kelembagaan ekonomi. Sedangkan ancamanya adalah kurangnya kebijakan/komitmen Pemerintah

Kabupaten Sidoarjo untuk pengembangan agropolitan, ketidakpastian iklim, perubahan pola penggunaan lahan, persaingan dengan produk-produk tanaman pangan daerah lain, dan perdagangan bebas serta stansarisasi produk.

3. Prioritas strategi yang direkomendasikan berdasarkan analisis SWOT dan QSPM adalah melakukan intensifikasi pertanian, melakukan peningkatan peran serta pemerintah dalam pengembangan agropolitan melalui kebijakan yang dikeluarkan, melakukan pengembangan kegiatan agribisnis tanaman pangan dengan dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan pelayanannya, dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebaiknya berkomitmen penuh terhadap program-program yang sedang dijalankan, untuk melakukan pembangunan pertanian, dan juga pengembangan kawasan agropolitan

berbasis tanaman pangan di Kabupaten Sidoarjo.

2. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo disarankan untuk menetapkan aturan atau rencana kerja di bidang pertanian yang berfokus pada kawasan agropolitan, menjalankan intensifikasi pertanian seperti membantu dalam pengadaan bahan baku pertanian (pupuk, benih, mesin pertanian) agar terjadi peningkatan kualitas hasil produk pertanian tanaman pangan, serta kembali mengadakan kegiatan sekolah lapang pertanian dan pelatihan pasca panen untuk meningkatkan kualitas SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, D. 2004. *Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pandeglang*.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2022. *Jumlah Petani di Provinsi Jawa Timur*.
- BPS Kabupaten Sidoarjo. 2022. *Laporan Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo*.
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka. Utama*.
- RKPD Kabupaten Sidoarjo. 2020. *Rincian Target, Realisasi, Dan Capaian Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Sidoarjo*.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.

Sustainable Livelihood Framework pada Kasus Pemberdayaan Petani di Kabupaten Sidoarjo

Yuliana, S S. 2019. *Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan dalam*